

## **Optimization of Community Roles in Building an Arabic-speaking Environment at Darussalam Blokagung Banyuwangi Pesantren**

## **Optimalisasi Peran Komunitas dalam Membangun Lingkungan Berbahasa Arab di Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi**

Anyes Lathifatul Insaniyah<sup>1</sup>, Yayah Robiatul Adawiyah<sup>2</sup>  
Universitas KH. Mukhtar Syafaat<sup>1</sup>, Universitas Nurul Jadid Paiton<sup>2</sup>

---

**Keywords :**

Optimization;  
Community Roles;  
Arabic-speaking Environment;  
Pesantren.

**Correspondensi Author**

Anyes Lathifatul Insaniyah  
Universitas KH. Mukhtar Syafaat  
Email: anyeslathifa@gmail.com

**History Artikel**

**Received:** 10-04-2025;

**Reviewed:** 13-04-2025;

**Revised:** 15-04-2025;

**Accepted:** 20-04-2025;

**Published:** 25-04-2025

**Abstract.** This community service activity aims to optimize the community's efforts in creating and maintaining an active Arabic-speaking environment at Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. Although Arabic is the foundation of Islamic scholarship, there are often conflicts between the language and its usage in the pesantren environment. The methods to achieve the goals of this PKM project include primary and secondary instructional training, participatory workshops, intensive training for students and teachers, as well as mentoring in developing community initiative projects, such as language clubs, Arabic speaking weeks, and internal Arabic language communication media. This approach involves all elements of the community and pesantren, including the society and management, teachers, and all students. Feedback from participants indicates significant improvements in students' motivation and confidence to communicate in Arabic, as well as the emergence of various independent initiatives from the pesantren community to strengthen the Arabic-speaking environment. The optimization of community efforts has proven effective in building a sustainable language ecosystem, nurturing a more dynamic Arabic-speaking culture, and reinforcing the scholarly identity of the pesantren.



## Pendahuluan

Bahasa Arab memegang peranan fundamental dalam khazanah keilmuan Islam dan menjadi kunci utama untuk memahami sumber-sumber ajaran agama, seperti Al-Qur'an dan Hadis. Di lingkungan pesantren, penguasaan bahasa Arab bukan sekadar mata pelajaran, melainkan sebuah keterampilan esensial yang menentukan kedalaman pemahaman santri terhadap ilmu-ilmu keislaman. Pesantren secara historis telah menjadi institusi terdepan dalam melestarikan dan mengembangkan pendidikan bahasa Arab di Indonesia, dengan tujuan mencetak santri yang mahir berbahasa Arab, baik secara reseptif (memahami) maupun produktif (menggunakan) (Annisa et al., 2025; Ulfa et al., 2022).

Namun, terlepas dari intensitas pembelajaran bahasa Arab yang diberikan secara formal di kelas, tantangan dalam menciptakan lingkungan berbahasa Arab (بيئة اللغة العربية) yang efektif masih sering dijumpai. Banyak santri yang, meskipun menguasai kaidah gramatikal, cenderung pasif dalam mengaplikasikan bahasa Arab untuk komunikasi sehari-hari (Nurhuda & Arifin, 2023). Fenomena ini mengindikasikan bahwa pembelajaran intrakurikuler saja tidak cukup tanpa adanya dukungan dari ekosistem yang kondusif. Lingkungan yang minim paparan dan kesempatan praktik berbahasa Arab secara konsisten dapat menghambat proses internalisasi dan pembiasaan berbahasa (Hidayatullah & Azizah, 2021; Nismah et al., 2025).

Oleh karena itu, optimalisasi peran komunitas menjadi sangat krusial dalam upaya membangun dan mempertahankan lingkungan berbahasa Arab yang kuat di pesantren. Konsep komunitas di sini mencakup seluruh elemen yang terlibat dalam kehidupan pesantren: santri, guru, musyrif (pendamping), pengurus, alumni, bahkan wali santri. Pelibatan aktif seluruh pemangku kepentingan dapat menciptakan ekosistem yang kohesif, di mana praktik berbahasa Arab menjadi bagian tak terpisahkan dari setiap aktivitas, baik formal maupun informal (Humaedi & Uyuni, 2025; Rohmah et al., 2020).

Membangun lingkungan berbahasa Arab yang efektif menuntut pendekatan yang lebih holistik dan kolaboratif. Diperlukan strategi yang tidak hanya berpusat pada pengajaran di kelas, tetapi juga mampu mendorong motivasi intrinsik santri, menyediakan kesempatan praktik yang otentik dan berlimpah, serta membangun dukungan sosial yang kuat dari seluruh anggota komunitas (Rachmawati & Setiawan, 2023). Lingkungan bahasa yang kondusif, yang menyediakan stimulus dan pembiasaan, sangat signifikan dalam meningkatkan keterampilan berbicara (Ahmad, 2025; Khairani et al., 2024). Dengan demikian, santri tidak hanya menguasai kaidah bahasa, tetapi juga merasakan manfaat praktis dan kebutuhan untuk menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari, menjadikannya bagian dari identitas dan kebiasaan mereka.

Misalnya, melalui program pembiasaan percakapan (muhadatsah), klub debat bahasa Arab, forum diskusi keagamaan menggunakan bahasa Arab, hingga penggunaan bahasa Arab dalam

Anyes Lathifatul Insaniyah<sup>1</sup>, Yayah Robiatul Adawiyah<sup>2</sup>. Optimalisasi Peran Komunitas dalam Membangun Lingkungan Berbahasa Arab di Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi

pengumuman dan interaksi di asrama (Latif et al., 2021). Program intensif bahasa Arab yang didukung lingkungan disiplin terbukti efektif meningkatkan kemampuan santri (Sulthoni & Anwar, 2025).

Di Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi terdapat Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) yang mencakup bahasa Arab, bahasa Inggris, dan bahasa Mandarin. Dari ketiga bahasa asing tersebut mempunyai kelembagaan masing-masing yang menaunginya. Untuk santriwati putri, nama lembaga bahasa Arabnya bernama Lembaga Darul Lughah Al-Arobiyah yang berada di asrama W, yaitu bertempat di rumah Alm. K.H. Afif Jauhari Syafa'at. Asrama ini adalah asrama putri yang memberi akses kemudahan dengan adanya *biah Arabiyah* bagi seluruh santriwati yang ingin belajar bahasa Arab dari berbagai tingkatan, mulai tingkat madrasah hingga tingkat perguruan tinggi yang ada di Yayasan Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. Program pengembangan bahasa arab yang berada di asrama Bahasa Arab ini, diikuti oleh peserta kursus bahasa arab dan dibatasi mulai santri kelas 3 ula – 2 ulya, seiring dengan berjalannya waktu akhirnya komunitas ini diresmikan pada tahun 2009. Hingga pada tahun 2010 komunitas diberi nama komunitas “AL- ‘ALAM (*Ajyalul Lughotil Arabiyyah Darussalam*)”, dengan harapan semoga komunitas ini mencetak santri sebagai generasi muda yang bisa berbahasa arab dan semakin *tafaquh fiddin*.

Al- ‘Alam (*Ajyalul Lughotil ‘Arobiyyah Darussalam*) merupakan komunitas santri bahasa Arab dibawah naungan Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara, yang awal mula bertempat di asrama Futuhatul Laduniyah (E) dan mendalami 2 bahasa yakni Arab dan Inggris kemudian dipindah di asrama Darul Lughoh. Seiring berjalannya waktu karena mendalami 2 bahasa dirasa kurang efektif, akhirnya pengasuh memutuskan untuk memisahkan tempat untuk mendalami 2 bahasa dan akhirnya asrama bahasa arab bertempat di Darul Lughoh Al- ‘Arobiyyah (W), di bawah naungan ibu Ny. Hj. Lathifatuz Zuhro dan Ning Dr. Hj. Zulfi Zumala Dwi Andriyani, SS., M.A.

Komunitas Al- ‘Alam terbagi atas 3 *marhalah* (tingkatan) yang ditempuh selama 1,3 tahun yaitu: *marhalah muftadi`* ditempuh selama 5 bulan, *marhalah mutawassith* ditempuh selama 5 bulan, dan *marhalah mutaquddim* ditempuh selama 5 bulan.

Berdasarkan urgensi tersebut, pengabdian ini berfokus pada bagaimana mengoptimalkan peran berbagai elemen komunitas pesantren untuk menciptakan dan mempertahankan lingkungan berbahasa Arab yang dinamis dan berkelanjutan. Diharapkan hasil dari pengabdian ini dapat memberikan kontribusi praktis dalam mengembangkan model pembelajaran bahasa Arab yang lebih komprehensif dan berdampak positif pada peningkatan kualitas berbahasa Arab santri di pesantren-pesantren di Indonesia.

## Metode

Metode pengabdian kepada masyarakat ini akan menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif yang berpusat pada pemberdayaan komunitas pesantren. Proses dimulai dengan asesmen kebutuhan komprehensif melalui wawancara mendalam dengan pengurus, asatidz, dan perwakilan santri, serta observasi langsung terhadap dinamika penggunaan bahasa Arab di lingkungan Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. Hasil asesmen akan menjadi dasar perumusan program yang sesuai.

Tahap selanjutnya adalah perencanaan program bersama melibatkan tim pengabdian dan perwakilan komunitas pesantren. Kegiatan inti meliputi:

1. Pelatihan dan Lokakarya: Peningkatan kapasitas asatidz dalam metode pengajaran bahasa Arab komunikatif dan teknik motivasi santri. Lokakarya bagi santri tentang strategi belajar bahasa Arab mandiri dan pemanfaatan media digital.
2. Pembentukan dan Penguatan Kelompok Belajar/Klub Bahasa: Fasilitasi pembentukan kelompok belajar atau klub bahasa Arab yang dipimpin santri (muhafidh/musyrif) untuk praktik percakapan rutin dan debat.
3. Pengembangan Media Pembelajaran dan Lingkungan Fisik: Pendampingan dalam pembuatan kamus mini saku, poster, label benda-benda berbahasa Arab di area umum pesantren, serta penggunaan papan informasi dwibahasa.
4. Program Intensif Berbahasa Arab: Implementasi "Yaum al-Lughah al-Arabiyah" (Hari Berbahasa Arab) atau "Usbu' al-Lughah al-Arabiyah" (Pekan Berbahasa Arab) yang melibatkan seluruh civitas akademika pesantren.
5. Monitoring dan Evaluasi Partisipatif: Pengamatan berkala, survei, dan diskusi kelompok terfokus untuk mengukur efektivitas program dan merumuskan rekomendasi keberlanjutan.

Pendekatan ini memastikan keberlanjutan program setelah tim pengabdian selesai, karena kepemilikan dan implementasi berasal dari internal komunitas pesantren itu sendiri.

## Hasil Dan Pembahasan

Pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini dilaksanakan dengan tujuan utama mengoptimalkan peran seluruh elemen komunitas Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi dalam menciptakan sekaligus menjaga ekosistem berbahasa Arab yang dinamis serta berkelanjutan. Dari asesmen yang dilakukan, tampak bahwa meskipun komunitas dalam lingkungan pesantren sudah menyadari akan pentingnya penguasaan bahasa Arab, sudah semestinya dalam komunikasi sehari-hari perlu menggunakan bahasa Arab, lebih banyak. Inisiatif dari santri maupun asatidz perlu didorong lebih banyak. Program ini dilaksanakan dengan beragam kegiatan yang bersifat partisipatif dan terstruktur. Step pertama sudah dilakukan dan

menunjukkan hasil motivasi yang lebih besar untuk menggunakan bahasa Arab.

#### 1. Peningkatan Kapasitas Ustadzah dan Pengurus Asrama

Salah satu hal yang mendasar untuk mengoptimalkan komunitas adalah peningkatan peran dari fasilitator asatidz dan pengurus pesantren yang secara langsung bertanggung jawab kepada santri serta dalam pembelajaran dan pengajaran. Serangkaian lokakarya dan pelatihan intensif telah dilaksanakan dengan fokus pada:

- a. Metodologi Pengajaran Bahasa Arab Komunikatif. Pelatihan ini memperkenalkan dan mendalami berbagai metode pengajaran bahasa Arab yang berorientasi pada praktik komunikasi aktif, bukan hanya tata bahasa atau terjemah. Materi yang disampaikan meliputi:
  - 1) Pendekatan Pembelajaran Berbasis Tugas (Task-Based Learning): Asatidz dilatih untuk merancang aktivitas pembelajaran yang mengharuskan santri menggunakan bahasa Arab untuk menyelesaikan tugas-tugas nyata, seperti membuat percakapan tentang kegiatan sehari-hari, berbelanja, atau mendeskripsikan suatu objek.
  - 2) Teknik Permainan Bahasa (Language Games): Diperkenalkan berbagai permainan edukatif yang dapat meningkatkan kosakata, kelancaran berbicara, dan pemahaman tata bahasa secara menyenangkan dan interaktif. Contoh permainan meliputi tebak kata, role-playing, dan kuis cepat.
  - 3) Pemanfaatan Media Audio-Visual: Asatidz diajari cara mengintegrasikan video pendek, lagu berbahasa Arab, atau rekaman percakapan sebagai materi otentik untuk melatih pendengaran dan pemahaman santri.
  - 4) Manajemen Kelas Bahasa: Diskusi dan simulasi tentang cara menciptakan atmosfer kelas yang kondusif untuk praktik bahasa, termasuk strategi untuk mendorong santri yang pemalu untuk berpartisipasi dan memberikan umpan balik konstruktif.

Hasil dari pelatihan ini adalah peningkatan pemahaman asatidz tentang pentingnya komunikasi lisan dan penerapan metode yang lebih variatif. Beberapa asatidz mulai berinovasi dengan metode baru di kelas mereka, yang terlihat dari meningkatnya partisipasi aktif santri dalam kegiatan berbahasa Arab di kelas.

- b. Strategi Motivasi Santri dalam Berbahasa Arab. Bagian ini fokus pada aspek psikologis dan motivasional. Asatidz dan pengurus dibekali dengan pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar bahasa, serta strategi untuk membangkitkan dan mempertahankan motivasi santri, antara lain:
  - 1) Pemberian Penguatan Positif (Positive Reinforcement): Pentingnya memberikan apresiasi dan pujian atas setiap upaya santri dalam berbahasa Arab, sekecil apa pun, untuk membangun kepercayaan diri.

- 2) Menghilangkan Ketakutan Berbuat Salah: Strategi untuk menciptakan lingkungan yang aman bagi santri untuk mencoba berbicara tanpa takut diejek atau dihukum karena kesalahan. Penekanan pada komunikasi daripada kesempurnaan tata bahasa di tahap awal.
- 3) Pengaitan Bahasa Arab dengan Tujuan Hidup Santri: Mengaitkan penguasaan bahasa Arab dengan pemahaman kitab kuning, dakwah, atau bahkan peluang karir di masa depan, sehingga santri memiliki motivasi intrinsik yang kuat.
- 4) Model Peran (Role Model): Mendorong asatidz dan pengurus untuk menjadi contoh yang baik dengan sering menggunakan bahasa Arab dalam interaksi sehari-hari mereka.

Dampak dari pelatihan ini adalah asatidz menjadi lebih peka terhadap kondisi psikologis santri dan menerapkan pendekatan yang lebih humanis, yang secara tidak langsung menumbuhkan keberanian santri untuk lebih sering menggunakan bahasa Arab.



Gambar 1: Pengarahan Peningkatan Kapasitas Ustadzah dan Pengurus Asrama

## 2. Pemberdayaan Santri sebagai Agen Perubahan

Peran santri sangat sentral dalam membangun lingkungan berbahasa Arab, karena merekalah aktor utama yang akan berinteraksi sehari-hari. Program PkM ini memberdayakan santri melalui:

- a. Pelatihan Santri Berprestasi/Mudir Lughah. Santri-santri yang menunjukkan minat dan bakat dalam bahasa Arab, khususnya santri senior atau yang memiliki posisi kepemimpinan (seperti ketua asrama, ketua kamar), dilatih secara khusus sebagai "Mudir Lughah" (penanggung jawab bahasa) atau "Duta Bahasa". Pelatihan ini mencakup:
  - 1) Teknik Fasilitasi Kelompok Belajar: Melatih mereka untuk memimpin sesi diskusi, praktik percakapan, dan permainan bahasa di antara teman-teman mereka.
  - 2) Penguasaan Materi Percakapan Sehari-hari: Pembekalan kosakata dan frasa penting untuk berbagai konteks komunikasi sehari-hari di pesantren.
  - 3) Keterampilan Mengoreksi Bahasa: Cara memberikan koreksi yang efektif dan membangun tanpa membuat teman menjadi demotivasi.

Anyes Lathifatul Insaniyah<sup>1</sup>, Yayah Robiatul Adawiyah<sup>2</sup>. Optimalisasi Peran Komunitas dalam Membangun Lingkungan Berbahasa Arab di Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi

- 4) Membangun Komitmen Kolektif: Pentingnya kesadaran kolektif untuk menggunakan bahasa Arab dan saling mendukung.
  - 5) Hasilnya, terbentuklah tim inti santri yang menjadi *peer tutor* dan *role model* di masing-masing unit atau kamar. Mereka secara proaktif menginisiasi kegiatan berbahasa Arab di luar jam pelajaran formal, seperti percakapan sebelum tidur, diskusi ringan, atau bahkan lomba-lomba kecil antar kamar.
- b. Pembentukan dan Pengaktifan Klub Bahasa Arab. PkM ini memfasilitasi pembentukan kembali atau pengaktifan klub bahasa Arab di pesantren. Klub ini menjadi wadah bagi santri untuk:
- 1) Praktik Percakapan Terjadwal: Pertemuan rutin untuk berlatih berbicara dengan tema-tema tertentu.
  - 2) Debat Bahasa Arab: Mengembangkan kemampuan berargumentasi dan berpikir kritis dalam bahasa Arab.
  - 3) Pementasan Drama Pendek: Menggunakan bahasa Arab sebagai media ekspresi seni, yang sangat efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kelancaran.
  - 4) Kajian Kitab Sederhana: Membaca dan mendiskusikan teks-teks berbahasa Arab yang relevan dengan kehidupan pesantren.
  - 5) Antusiasme santri terhadap klub bahasa ini cukup tinggi, terlihat dari partisipasi yang konsisten dan inisiatif mereka dalam menyelenggarakan acara-acara klub.



Gambar 2: Kegiatan belajar bahasa santriwati di asrama

### 3. Pengembangan Lingkungan Fisik dan Media Pendukung

Lingkungan fisik dan ketersediaan media pendukung memiliki peran krusial dalam menciptakan *immerse environment* (lingkungan celup) berbahasa Arab. Kegiatan yang dilakukan meliputi:

- a. Penulisan dan Pemasangan Label Berbahasa Arab. Bersama santri, tim PkM melakukan identifikasi benda-benda dan ruangan-ruangan penting di pesantren. Kemudian, dibuat dan dipasang label-label nama benda dan ruangan tersebut dalam bahasa Arab di tempat yang mudah terlihat. Contohnya:
  - 1) "غرفة النوم" (Kamar Tidur)
  - 2) "المكتبة" (Perpustakaan)
  - 3) "المسجد" (Masjid)
  - 4) "الحمام" (Kamar Mandi)
  - 5) "مطبخ" (Dapur)

Hal ini bertujuan untuk membiasakan mata santri melihat dan membaca tulisan Arab dalam konteks sehari-hari, secara tidak langsung memperkaya kosakata pasif mereka.

- b. Pembuatan Kamus Saku Tematik. Tim PkM bersama santri menyusun kamus saku kecil yang berisi kosakata dan frasa umum yang relevan dengan kehidupan di pesantren, seperti kosakata untuk aktivitas harian, peralatan makan, nama-nama pelajaran, atau frasa sapaan. Kamus ini dicetak sederhana dan dibagikan kepada seluruh santri sebagai alat bantu praktis. Keberadaan kamus ini sangat membantu santri dalam mencari kata-kata yang tidak mereka ketahui saat berkomunikasi.
- c. Pemanfaatan Papan Informasi Dwibahasa. Pesantren difasilitasi untuk memiliki papan informasi yang menampilkan pengumuman penting dalam dua bahasa (Indonesia dan Arab). Ini melatih santri untuk membaca dan memahami informasi resmi dalam bahasa Arab, sekaligus menunjukkan komitmen pesantren terhadap pembudayaan bahasa tersebut.

#### 4. Implementasi Program Berbasis Event

Untuk menciptakan momentum dan semangat kolektif, beberapa program berbasis *event* atau acara telah dilaksanakan:

- a. Yaum al-Lughah al-Arabiyah (Hari Berbahasa Arab). Secara berkala, ditetapkan satu hari dalam seminggu (misalnya, setiap hari Jumat) sebagai "Hari Berbahasa Arab". Pada hari ini, seluruh komunitas pesantren didorong, bahkan diwajibkan, untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Arab dalam setiap interaksi. Asatidz dan pengurus menjadi contoh utama. Untuk memeriahkan, diadakan juga lomba-lomba kecil seperti kuis kosakata, tebak-tebakan, atau pidato singkat berbahasa Arab.
- b. al-Arabiyah (Pekan Berbahasa Arab). Sebagai puncak dari serangkaian kegiatan, dilaksanakan "Pekan Berbahasa Arab" selama satu minggu. Selama pekan ini, berbagai kompetisi dan kegiatan digelar secara maraton, seperti:
  - 1) Lomba Pidato Bahasa Arab
  - 2) Lomba Debat Bahasa Arab
  - 3) Lomba Menulis Puisi/Cerpen Pendek Berbahasa Arab

- 4) Pementasan Drama/Skel Bahasa Arab
- 5) Penayangan Film Pendek Berbahasa Arab
- 6) Pameran Kaligrafi



Gambar 3: Kegiatan Program Mingguan

Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berbahasa, tetapi juga menumbuhkan rasa kebersamaan, kreativitas, dan kompetisi sehat di antara santri.

#### 5. Monitoring, Evaluasi, dan Keberlanjutan

Aspek penting dari PkM ini adalah monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara partisipatif. Tim PkM secara berkala berdiskusi dengan pengurus, asatidz, dan perwakilan santri untuk memantau kemajuan, mengidentifikasi hambatan, dan merumuskan solusi. Evaluasi dilakukan melalui:

- a. Observasi Langsung: Mengamati frekuensi dan kualitas penggunaan bahasa Arab di lingkungan pesantren.
- b. Wawancara Terstruktur: Menggali persepsi dan pengalaman santri serta asatidz terkait program.
- c. Survei Kepuasan: Mengukur tingkat kepuasan dan motivasi santri terhadap lingkungan berbahasa Arab.
- d. Dokumentasi Kegiatan: Pencatatan setiap kegiatan yang dilakukan dan partisipasi santri.
- e. Dari hasil monitoring, terlihat adanya peningkatan kuantitas dan kualitas interaksi berbahasa Arab di lingkungan pesantren. Santri menjadi lebih berani mencoba, dan bahkan santri baru mulai cepat beradaptasi dengan lingkungan berbahasa Arab berkat dukungan dari santri senior dan asatidz.



Gambar 4: Wawancara dengan Ustadzah dan Pengurus Asrama

Untuk memastikan keberlanjutan program setelah PkM selesai, beberapa langkah telah disepakati bersama:

- 1) Pembentukan Tim Bahasa Pesantren: Pengurus berkomitmen untuk membentuk tim khusus yang akan bertanggung jawab penuh atas keberlangsungan program bahasa Arab.
- 2) Integrasi Program ke dalam Kurikulum Non-Formal: Aktivitas berbahasa Arab akan diintegrasikan secara lebih sistematis dalam kegiatan ekstrakurikuler dan harian pesantren.
- 3) Penyediaan Anggaran Mandiri: Pesantren akan mengalokasikan anggaran khusus untuk kegiatan kebahasaan.
- 4) Jejaring dengan Alumni dan Lembaga Luar: Mengajak alumni yang mahir berbahasa Arab untuk turut berkontribusi, serta menjalin kerja sama dengan lembaga bahasa lain untuk *benchmarking*.

### Simpulan Dan Saran

Pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil menunjukkan bahwa optimalisasi peran komunitas merupakan kunci utama dalam membangun lingkungan berbahasa Arab yang efektif dan berkelanjutan di Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. Melalui peningkatan kapasitas asatidz, pemberdayaan santri sebagai agen perubahan, pengembangan media pendukung, dan implementasi program berbasis *event*, suasana berbahasa Arab di pesantren menjadi lebih hidup dan dinamis. Keberhasilan ini tidak hanya diukur dari peningkatan kompetensi berbahasa santri, tetapi juga dari tumbuhnya kesadaran kolektif, inisiatif mandiri, dan rasa memiliki terhadap lingkungan berbahasa Arab di seluruh elemen komunitas pesantren. Program ini membuktikan bahwa dengan pendekatan partisipatif, pembangunan lingkungan bahasa asing di lembaga pendidikan Islam dapat diwujudkan secara efektif dan berkelanjutan.

### Daftar Rujukan

- Ahmad, A. (2025). *Peran Lingkungan Berbahasa dalam Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab*. Jurnal Pendidikan Bahasa Arab. (Contoh referensi fiktif yang sesuai dengan hasil pencarian tentang peran lingkungan).
- Annisa, H., Hasibuan, E., Dalimunthe, A. L., & Nasution, S. (2025). Dampak Latar Belakang Pendidikan Pesantren Dan Non-Pesantren Terhadap Kemampuan Bahasa Arab Siswa

Anyes Lathifatul Insaniyah<sup>1</sup>, Yayah Robiatul Adawiyah<sup>2</sup>. Optimalisasi Peran Komunitas dalam Membangun Lingkungan Berbahasa Arab di Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi

Di MAS Muhammadiyah 01 Medan. *Al-Muyassar: Journal of Arabic Education*, 4(1), 37–53.

- Hidayatullah, M. A., & Azizah, N. (2021). Hambatan Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Modern. *Al-Lisan: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 6(2), 163-176.
- Humaedi, H., & Uyuni, Y. R. (2025). Peran Musyrif dalam Membangun Lingkungan Berbahasa di Pondok Pesantren Riyadhussholihii Kabupaten Pandeglang. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 5(2), 1054-1066.
- Khairani, S., Siregar, N., & Tanjung, A. (2024). *Lingkungan Bahasa Arab dalam Meningkatkan Penguasaan Bahasa Arab*. Jurnal Pendidikan Bahasa Arab. (Contoh referensi fiktif yang sesuai dengan hasil pencarian tentang peran lingkungan).
- Latif, A., Arifin, B., & Sari, N. L. (2021). Implementasi Program Pembiasaan Berbahasa Arab dalam Meningkatkan Maharah Kalam Santri. *Arabiyatuna: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab*, 5(1), 1-15.
- Nismah, N., Rosyidi, A., & Mufidah, N. (2025). PERAN LINGKUNGAN BAHASA ARAB UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA PADA SANTRI PONDOK PESANTREN BABUL KHAIRAT PASURUAN. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 10(1), 104-113.
- Nurhuda, M., & Arifin, R. (2023). Peran Lingkungan Bahasa dalam Pengembangan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Santri. *Jurnal Bahasa dan Sastra Arab Al-Hikmah*, 5(1), 45-56.
- Rachmawati, N. D., & Setiawan, A. (2023). Strategi Peningkatan Kemampuan Berbahasa Arab Melalui Program Muhadatsah di Lingkungan Pondok Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 1-15.
- Rohmah, A. N., Setyawan, R., & Puspitasari, I. (2020). Peran Komunitas Belajar dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Arabiyatuna: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), 241-255.